

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain misalnya pemerintah, dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Salah satu tempat untuk berinvestasi adalah pasar modal. (Rosdian, 2016:519). Menurut Kasmir (2012: 184), menyatakan pasar modal secara umum adalah suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi perusahaan, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap perusahaan maka keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan semakin kuat (Rahayu, 2016: 444)

Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2012:149) ada dua metode yang dapat digunakan secara terpisah atau sekaligus dalam menganalisis saham, diantaranya adalah metode fundamental dan metode teknikal. Metode fundamental adalah salah satu metode untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu

perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen. Sedangkan metode teknikal adalah salah satu metode yang digunakan untuk penilaian saham, dimana dengan metode ini para analisis melakukan evaluasi saham berbasis pada data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi.

Seorang investor harus melakukan analisis terhadap perusahaan yang menjadi target investasinya karena diperkirakan akan mempengaruhi harga suatu saham. Hal ini akan terjadi pada sifat saham yang sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik perubahan kondisi pasar uang, kinerja keuangan maupun situasi politik dalam negeri. (Rahayu, 2016: 444-445).

Tujuan utama investor melakukan investasi adalah agar memperoleh keuntungan. Untuk mendapatkan keuntungan dalam berinvestasi saham, maka investor harus mengetahui perkembangan harga saham perusahaan. Investor akan cenderung memilih saham yang terus mengalami peningkatan harga.

Harga saham (*stock price*) merupakan nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal di masa yang akan datang (Husnan, 2012:151). Harga saham suatu perusahaan selalu mengalami pergerakan naik atau turun. Pergerakan pada harga saham inilah yang dapat memberikan keuntungan bagi investor. Harga saham dapat mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Perusahaan dengan prestasi baik, sahamnya akan banyak diminati investor. Prestasi baik dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi seperti menjual, membeli, atau menanam saham. Harga saham perusahaan berfluktuasi setiap tahunnya. Ketidakstabilan harga saham sangat menyulitkan investor dalam melakukan investasi, oleh karena itu investor tidak

sembarangan dalam melakukan investasi atas dana yang dimilikinya, investor terlebih dahulu harus mempertimbangkan berbagai informasi, diantaranya kondisi perusahaan yang tercermin melalui kinerja perusahaan, fluktuasi, kurs, volume transaksi, kondisi bursa, kondisi ekonomi, sosial, politik dan stabilitas nasional suatu negara (Nadi, 2018:19).

Rasio yang digunakan untuk menganalisis harga saham salah satunya adalah *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham. EPS merupakan rasio yang menggambarkan tingkat laba (per lembar saham) yang menunjukkan kinerja perusahaan terutama dari kemampuan laba yang dikaitkan dengan pasar. Informasi EPS suatu perusahaan juga menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan (Tandelilin, 2010:374). Semakin tinggi EPS suatu perusahaan berarti semakin tinggi pula earning yang akan diterima investor, sehingga peningkatan EPS tersebut dapat berdampak positif terhadap harga sahamnya.

Selain *Earning Per Share*, rasio yang digunakan untuk menganalisis adalah *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan karena rasio ini menunjukkan tingkat kembali yang dihasilkan manajemen dari modal yang ada. Rasio ini berguna untuk mengetahui efisiensi manajemen dalam menjalankan modalnya, semakin tinggi ROE berarti semakin efektif dan efisien perusahaan menggunakan modalnya dan kepercayaan investor atas modal yang diinvestasikan semakin tinggi dari dampak positif terhadap harga sahamnya.

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Asset* (ROA) merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan, rasio ini membandingkan imbalan untuk pemegang saham dan kreditor dengan jumlah aset (Nikita, 2017:77). ROA digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu

memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan aset yang dimiliki. Jadi semakin tinggi ROA semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan dan sebaliknya semakin rendah ROA, maka semakin kecil kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

Menurut UU No.10/98 tentang Perbankan menjelaskan bahwa Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dasar utama dalam kegiatan perbankan sendiri adalah kepercayaan. Hal ini tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan yang ditawarkan perbankan yang terkait langsung dengan nasabah atau masyarakat.. Sementara itu, layanan yang ditawarkan perbankan akan memberi dampak luas bagi masyarakat. Perbankan merupakan bagian penting dari keuangan di seluruh negara, banyak roda-roda dari keuangan di gerakkan oleh perbankan atau secara langsung juga tidak langsung. Hal tersebut di jelaskan dalam pasal 4 Undang-Undang no. 10 tahun 1998, yaitu perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan rakyat banyak.

Fenomena yang terjadi pada tahun 2018 yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) masih terus merosot. Saham – saham pada sektor perbankan mencatat penurunn yang signifikan. Misalnya, Bank Negara Indonesia (BBNI) mencetak penurunan *sebesar* 17% selama sebulan. Bahkan, bila dihitung sejak awal tahun, saham ini sudah turun 28,79%. Harga saham Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) juga mencetak penurunan yakni sekitar 8% dalam sebulan. Sementara harga saham Bank Central Asia (BBCA) cuma turun 1,49% sejak awal tahun ini. Analisis Semesta Indovest Aditya Perdana Putra

bilang, saham BBKA masih stabil akan di kisaran harga Rp 20.000 per saham.
(Kontan.co.id)

Menurut hasil penelitian Rosdian (2016) menunjukkan bahwa ROA, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara simultan dan parsial. Sedangkan pada penelitian Elis Darnita (2013) menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA dan EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang tidak konsisten, maka perlu dilakukan penelitian kembali yang menguji mengenai pengaruh ROA, ROE, dan EPS.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dihasilkan judul “Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”

B. Perumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang dihadapi dalam proses penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia ?
- b. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia ?
- c. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia ?

2. Batasan Masalah

Agar ruang lingkup permasalahan yang diteliti tidak meluas dan penelitian menjadi terarah, maka ada batasan-batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.
- b. Perusahaan Perbankan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.
- c. Pengukuran Profitabilitas menggunakan *Return On Asset* (ROA) dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dan jumlah aktiva perusahaan, *Return On Equity* (ROE) dengan membandingkan laba bersih dan modal sendiri, dan *Earning Per Share* (EPS) dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dan jumlah lembar saham yang beredar.

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk membuktikan secara empiris signifikansi pengaruh:

- a. *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia.
- b. *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia.
- c. *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dibidang ekonomi, khususnya yang berkaitan dengan pasar modal dan berguna dalam

mengembangkan teori yang telah diperoleh dibangku perkuliahan dengan kondisi nyata pasar modal saat ini.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu perbankan dalam mengambil keputusan terhadap harga saham tahun 2016-2018

2) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kondisi harga saham di perbankan dan sebagai bahan pertimbangan untuk mempercayakan investasi pada perbankan.

3) Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan pengembangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

D. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini terdiri dari 5 bagian. Uraannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan berisi tentang uraian latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka berisi tentang landasan teori harga saham, *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) yang mendasari penelitian ini adalah penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan kerangka pikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian membahas mengenai lokasi penelitian, desain penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS DATA

Bab hasil dan analisis data berisi tentang gambaran umum objek penelitian, hasil pengujian data, pembahasan, dan implikasi penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab Penutup berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN